

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena isi penelitian ini mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya, bagaimana cara mereka berinteraksi, berusaha dan bagaimana ia menafsirkan dunia kerjanya dalam kondisi naturalistik, sedangkan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri.

Berikut dikemukakan karakteristik metode kualitatif menurut Nasution (1992:9-12) sebagai berikut :

- 1) Sumber data adalah situasi wajar atau natural setting;
- 2) Peneliti sebagai instrumen utama;
- 3) Sangat deskriptif;
- 4) Mementingkan proses maupun produk;
- 5) Mencari makna;
- 6) Mengutamakan data langsung atau first hand;
- 7) Triangulasi;
- 8) Menonjolkan rincian konseptual;
- 9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
- 10) Mengutamakan perspektif emic;
- 11) Adanya verifikasi;
- 12) Menggunakan sampling yang purposive;
- 13) Menggunakan audit trail;
- 14) Partisipasi tanpa mengganggu;
- 15) Mengadakan analisis sejak awal.

Menurut Kirk dan Miller (1986) bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang secara fundamental yang bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Metode yang dipakai dalam mendalami permasalahan adalah metode studi kasus. Dengan demikian penelitian ini merupakan studi kasus terhadap keseluruhan proses program pelatihan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), sebagai program pengembangan sumber daya manusia yang diselenggarakan oleh Hotel Nalendra Bandung, dengan berdasarkan alasan bahwa penelitian dilakukan di salah satu divisi yang ada di Hotel Nalendra, yaitu Divisi Food and Beverage (FB) menjalankan pelatihan berbasis kompetensi, dengan fokus penelitian bertujuan untuk :

1. Memperoleh data dan informasi tentang proses perencanaan pelatihan berbasis kompetensi.
2. Memperoleh data dan informasi tentang prosedur pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi.
3. Memperoleh data dan informasi tentang proses evaluasi program pelatihan berbasis kompetensi.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:211) subjek penelitian dapat berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia, yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan.

Penelitian berlangsung di Hotel Nalendra, yang berlokasi di JL Cihampelas Bandung, yang menyelenggarakan berbagai program

pelatihan untuk pengembangan kualitas pegawainya, dan diantaranya adalah pelatihan yang berbasis kompetensi.

Yang menjadi subyek penelitian adalah 4 (empat) orang pegawai Divisi FB yang menjadi peserta program pelatihan, Manager dan Wk. Manager Divisi Human Resources and Development (HRD) sebagai penyelenggara, Manager Divisi Marketing dan Manager Divisi FB, serta 2 (dua) orang instruktur dari Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia.

C. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Data-data dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian diperoleh melalui proses :

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan, dengan jalan pengamatan langsung terhadap aktifitas pelatihan. Observasi dilakukan secara partisipasi pasif, yaitu pengumpulan data atau informasi dimana peneliti bertindak atau terlibat sebagai pengamat (observer) secara pasif di tengah-tengah aktifitas subjek dan di tempat di mana proses pelaksanaan pelatihan berlangsung. Mengamati kemudian mencatat, memverifikasi setiap fenomena dan informasi yang diperoleh berdasarkan pedoman yang telah disiapkan. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah :

- a. Struktur organisasi, dan hal-hal yang berkenaan dengan penyelenggaraan program pelatihan.
- b. Proses pelatihan, dengan berpijak pada fokus permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Fasilitas dan kelengkapan sarana pendukung proses pelatihan tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada responden. Wawancara dilakukan secara formal dan informal, secara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara formal dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara berstruktur yang telah disiapkan sebelumnya, dilakukan kepada sumber data, seperti instruktur, Staf HRD, peserta pelatihan, dan para instruktur. Sedangkan secara informal dilakukan dengan tanpa pedoman wawancara, bertujuan untuk menggali lebih banyak informasi sebelumnya dan untuk membangun hubungan yang lebih akrab, familiar, dan terbuka dengan subjek hingga diharapkan informasi akan diperoleh lebih objektif dan akurat. Wawancara difokuskan pada :

- a. Pengumpulan informasi tentang fokus penelitian yang ada sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, seperti : sejarah subyek, latar belakang pelatihan dan lain-lain.

- b. Pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian, ketika peneliti tidak berada di lapangan penelitian.

3. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari dua tahapan diatas. Studi ini untuk memperoleh data tentang arsip pelaksanaan pelatihan, dan dokumentasi berbagai aspek penelitian yang sebagai berikut :

- a. Rumusan konsep pelatihan berbasis kompetensi
- b. Dokumentasi pra desain pelatihan.
- c. Laporan pelatihan berbasis kompetensi di Hotel Nalendra, meliputi desain program, data peserta, data instruktur/pelatih, dan sumber dana.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Ketika melakukan penelitian, terbagi proses penelitian kedalam beberapa tahap, tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

Merupakan tahap awal untuk memperoleh gambaran tentang subjek penelitian, meliputi data lokasi, keadaan objek kajian, responden, tujuan dan fokus penelitian, penyesuaian waktu, dan sebagainya. Pada tahap ini juga dilakukan pendekatan dengan

subjek, membaurkan diri dalam lingkungan dan suasana lapangan penelitian.

Dari hasil tahap pralapangan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi dan menggolongkan subjek penelitian yang terdiri dari berbagai latar belakang responden sebagai sumber informasi, yang diharapkan akan mewakili dalam memberikan data tentang gambaran program pelatihan dari berbagai sudut pandang sesuai dengan latar belakangnya itu.

2. Kegiatan lapangan

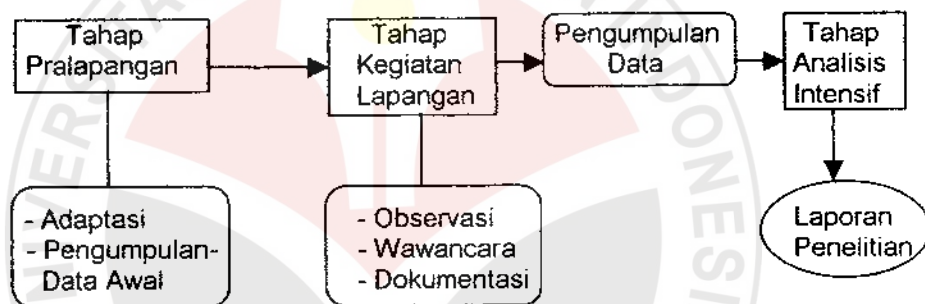
Merupakan tahap kedua dari langkah-langkah pengumpulan data, dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi dengan berdasarkan informasi pada tahap pra lapangan, dengan mengacu pada pokok masalah penelitian.

Peneliti menentukan waktu khusus untuk meneliti, yaitu ketika program penelitian itu sendiri berlangsung, dan waktu-waktu sesudah pelaksanaan program pelatihan, untuk melengkapi dan menyusun kembali data yang telah diperoleh.

3. Analisis intensif.

Tahap ini dilakukan analisis terhadap data dengan cara menelaah informasi, menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk mempermudah dan lebih memfokuskan pada penelitian, hasil analisis disusun ke dalam sebuah laporan kegiatan penelitian.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan kronologis penelitian pada bagan berikut ini :



Gambar 7
Proses Penelitian